



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

PENGARUH KEBERAGAMAN GENDER DEWAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN: BUKTI DARI INDONESIA

Azwir Nasir^{1*}, Atika Zarefar², Rusli³, Arumega Zarefar⁴, Raja Adri Satiawan Surya⁵, Rheny Afriana Hanif⁶, Harya Anugrah Arrahman Wahid⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, Indonesia

*Email : azwir.nasir@lecturer.unri.ac.id

Abstract

This study aims to determine the influence of women's board, women's board of commissioners, and women's board of directors on firm performance in non-financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) the period 2020-2023. This research is a quantitative study that uses secondary data, sourced from annual reports and firm reports disclosed on the Indonesia Stock Exchange and the company's website. The population of this study consists of non-financial sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2020 to 2023. Observation resulting in 1,011 samples observations through purposive sampling. Data analysis techniques used in research include classical assumption tests, regression tests, correlation analysis, t-tests, and robust tests, all of which are performed using STATA 17 software. The results of this study show women's board has a significant negative effect on firm performance, women's board of commissioners has a significant positive effect on firm performance, and women's board of directors has a significant negative effect on firm performance. The results of this study cannot be generalized because its scope is limited to the non-financial sector. These findings enrich the existing literature on corporate governance and board diversity, while also offering practical insights for firms in structuring their boards and for policymakers in designing more effective gender diversity regulations. Beyond the academic contribution, the study carries broader social relevance by promoting a balanced understanding of women's leadership and supporting inclusive and sustainable corporate governance practices. The novelty of this research is the separation of gender variables on the board into three categories.

Keywords: *Women's Board, Women's Board of Commissioners, Women's Board of Directors, And Firm Performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan wanita, dewan komisaris wanita, dan dewan direksi wanita terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder, yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan perusahaan yang diungkapkan di Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan 2023. Pengamatan menghasilkan 1.011 sampel melalui purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup uji asumsi klasik, regresi, korelasi, uji t, serta uji robust, yang seluruhnya dianalisis menggunakan perangkat lunak STATA versi 17. Hasil penelitian ini menunjukkan dewan wanita berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris wanita berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan dewan direksi wanita berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi karena ruang lingkupnya terbatas pada



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

sektor non-keuangan. Temuan ini memperkaya literatur mengenai tata kelola perusahaan dan keragaman dewan, sekaligus memberikan wawasan praktis bagi perusahaan dalam merancang struktur dewan yang lebih efektif serta bagi pembuat kebijakan dalam menyusun regulasi keragaman gender yang lebih tepat sasaran. Selain kontribusi akademis, penelitian ini juga memiliki relevansi sosial yang lebih luas dengan mendorong pemahaman yang seimbang mengenai kepemimpinan perempuan serta mendukung penerapan praktik tata kelola perusahaan yang inklusif dan berkelanjutan. Kebaruan penelitian ini adalah pemisahan variabel gender pada dewan menjadi tiga kategori.

Kata Kunci : Dewan Wanita, Dewan Komisaris Wanita, Dewan Direksi Wanita, Kinerja Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi di era globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika dunia bisnis. Perubahan teknologi yang cepat, persaingan pasar yang semakin ketat, dan tekanan eksternal lainnya memaksa perusahaan untuk terus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Jika perusahaan tidak mampu mengikuti perubahan ini, mereka akan kesulitan untuk bersaing dan mempertahankan posisi pasar mereka. Akibatnya, konsumen menjadi lebih selektif dalam memilih produk atau layanan, yang dapat mengurangi permintaan dan berdampak pada pendapatan perusahaan. Dalam situasi seperti ini, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pengambilan keputusan strategis untuk memastikan keberlanjutan operasional mereka. Perusahaan yang tidak memiliki keunggulan kompetitif akan mempengaruhi perilaku konsumen. Perubahan perilaku konsumen merupakan ancaman serius bagi dunia bisnis, salah satunya adalah konsumen beralih preferensi ke perusahaan lain yang memiliki keunggulan kompetitif, yang mengakibatkan penurunan permintaan terhadap produk perusahaan dan, akibatnya, penurunan pendapatan (Widyasari dkk., 2023).

Dalam persaingan bisnis yang intens saat ini, setiap perusahaan berupaya untuk terus unggul dan mempertahankan posisinya di pasar. Salah satu indikator utama kesuksesan ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan mengelola sumber dayanya secara efektif, yang dievaluasi melalui berbagai indikator keuangan. Kinerja ini mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan. Meskipun pengukuran kinerja dapat dilakukan melalui pendekatan non-keuangan, aspek keuangan lebih sering digunakan sebagai tolok ukur utama karena secara efektif mewakili bagaimana manajemen mengoperasikan bisnis perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan yang optimal bukan hanya tujuan utama



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

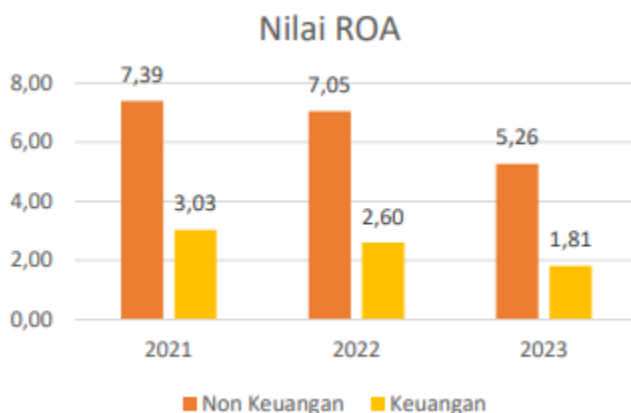
<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

pendirian perusahaan, tetapi juga faktor krusial dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini karena pemangku kepentingan, terutama investor, akan menjadikan pencapaian kinerja keuangan sebagai pertimbangan utama dalam keputusan investasi mereka. Investor cenderung membandingkan kinerja satu perusahaan dengan perusahaan lain sebelum membuat pilihan investasi (Wanda Sari Diaz, 2024).

Kinerja perusahaan merujuk pada pencapaian yang diraih selama periode tertentu sebagai hasil dari pelaksanaan aktivitas operasional menggunakan sumber daya yang tersedia. Kinerja ini juga menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dikelolanya, yang biasanya diukur melalui rasio return on assets (ROA). Mencapai kinerja yang baik dapat memudahkan perusahaan dalam mengakses sumber pendanaan dan menjadi faktor penentu dalam keputusan investasi oleh pemilik modal.



Sumber: Laporan Keuangan yang dipublikasi oleh BEI

Gambar 1. Nilai ROA Perusahaan Sektor Non-Keuangan pada Tahun 2021-2023.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data ROA yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor non-keuangan menunjukkan tren penurunan ROA dari tahun ke tahun. Kondisi ini mencerminkan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pola serupa juga ditemukan di sektor keuangan, di mana ROA juga mengalami penurunan. Namun, ROA sektor keuangan umumnya lebih rendah dibandingkan dengan sektor non-keuangan. Sektor non-keuangan cenderung lebih efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan sektor keuangan.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 menjadi sorotan penting dalam konteks kinerja korporasi di Indonesia. Dalam laporan tersebut, Garuda mencatat laba sebesar USD 809.846, meskipun menurut dua komisaris, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria, perusahaan seharusnya mencatat kerugian sebesar USD 244,95 juta akibat pengakuan pendapatan dari Mahata Aero Teknologi sebesar USD 239,94 juta yang belum direalisasikan dalam bentuk tunai (CNBC Indonesia, 2019). Perbedaan lebih dari USD 245 juta memicu tuduhan manipulasi laporan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja yang dipublikasikan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya perusahaan, yang pada akhirnya berisiko menyesatkan pemangku kepentingan, terutama investor dan kreditor. Hal ini dapat merusak reputasi perusahaan, mengurangi kepercayaan pasar, dan mempengaruhi nilai saham serta stabilitas keuangan jangka panjang. Kasus ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang akurat dan transparan merupakan komponen kunci dalam menilai dan mempertahankan kinerja perusahaan yang sehat dan berkelanjutan.

Kasus ini juga menyoroti peran krusial dewan dalam struktur tata kelola perusahaan kontemporer. Dewan tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga berperan strategis dalam menjaga integritas laporan keuangan. Dari perspektif teori agen, seperti yang dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976), dewan berfungsi sebagai mekanisme penting untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik modal. Dewan yang aktif terlibat dan memiliki kemampuan adaptasi tinggi dapat menjadi aset strategis bagi perusahaan. Namun, dalam konteks keragaman gender, khususnya representasi perempuan di dewan, dampaknya terhadap kinerja perusahaan masih menjadi perdebatan. Meskipun keterlibatan perempuan sering dikaitkan dengan pengambilan keputusan yang lebih hati-hati dan kolaboratif, beberapa penelitian menyarankan bahwa gaya kepemimpinan yang terlalu konservatif dapat memperlambat proses pengambilan keputusan strategis. Sikap yang terlalu berhati-hati ini dapat menghambat respons cepat terhadap dinamika bisnis, sehingga berdampak negatif pada efektivitas manajemen dan mengurangi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Natalia dkk., 2023). Berdasarkan penelitian oleh Nugrahani dan Yuniarti (2021) serta Karina dan Santy (2021), yang menyarankan bahwa dewan perempuan dapat



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

merugikan kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian oleh Fanesha dan Sebrina (2024) dan Nasution dkk. (2025), yang menyatakan bahwa dewan perempuan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Dewan komisaris perempuan dapat membawa sumber daya manusia yang kompeten dan beragam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, praktik tata kelola korporat yang memasukkan keragaman dalam dewan komisaris juga dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan, meningkatkan akuntabilitas, dan memungkinkan perusahaan beradaptasi lebih efektif terhadap perubahan lingkungan bisnis, semua hal tersebut berkontribusi pada pencapaian kinerja optimal (Eliya & Suprpto, 2022). Berdasarkan penelitian oleh Eliya dan Suprpto (2022), Kusuma (2024), dan Lestari dkk. (2020), dilaporkan bahwa kehadiran dewan komisaris perempuan memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raihan Setiawan dkk. (2023), yang menyarankan bahwa dewan komisaris perempuan merugikan kinerja perusahaan.

Dari perspektif teoretis, dewan direksi memainkan peran krusial dalam mengelola perusahaan dan mengambil keputusan strategis yang menguntungkan pemegang saham. Namun, peningkatan proporsi perempuan di dewan direksi dapat menimbulkan tantangan. Gaya kepemimpinan yang lebih kolaboratif dan menghindari konfrontasi dapat memperlambat proses pengambilan keputusan, terutama dalam situasi yang memerlukan ketegasan dan kecepatan. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, hal ini dapat menghambat efektivitas manajemen dan mengurangi kinerja perusahaan (Nugrahani & Yuniarti, 2021). Berdasarkan penelitian oleh Raihan Setiawan dkk. (2023), Valentinus Gunawan dkk. (2021), dan Mardiyati (2024), disebutkan bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanda Sari Diaz (2024), yang menyarankan bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Gharios dkk. (2024), yang menyatakan bahwa keragaman gender di dewan direksi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Keunikan dalam penelitian ini terletak pada pemisahan variabel keragaman gender dalam struktur dewan direksi, yang secara lebih spesifik diklasifikasikan menjadi tiga



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

kategori: dewan direksi perempuan secara umum, dewan komisaris perempuan, dan dewan direksi perempuan. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih rinci tentang kontribusi perempuan dalam peran pengawasan (komisaris) dan peran eksekutif (direktur) terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini berfokus pada analisis perusahaan di Indonesia, negara berkembang, sebagai pelengkap studi sebelumnya yang dilakukan di negara-negara maju, seperti di Eropa.

2. KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori Agen, yang dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen) yang mengelola perusahaan atas nama pemilik. Karena perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan informasi, manajer berpotensi mengambil keputusan yang tidak selalu sejalan dengan tujuan pemilik. Oleh karena itu, mekanisme pengawasan diperlukan, salah satunya melalui dewan direksi perusahaan, untuk mengurangi konflik kepentingan ini.

Keberagaman dalam struktur dewan direksi, termasuk representasi perempuan, merupakan elemen kunci yang dapat mempengaruhi efektivitas fungsi pengawasan. Meskipun representasi perempuan sering dikaitkan dengan perspektif yang berbeda dan kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, tingkat kehati-hatian yang tinggi dalam kondisi tertentu dapat memperlambat proses pengambilan keputusan strategis. Dalam kerangka Teori Agen, kondisi-kondisi tersebut berpotensi mengurangi fleksibilitas perusahaan dalam merespons dinamika pasar, sehingga berdampak negatif pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kehadiran perempuan di dewan direksi tidak selalu memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, terutama jika kapasitas pengambilan risiko yang seimbang tidak terpenuhi.

Teori Upper Echelons

Teori Upper Echelons yang diajukan oleh Hambrick dan Mason (1984) menekankan bahwa kinerja suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan dari latar belakang individu yang menduduki posisi manajerial tingkat atas. Teori ini berargumen bahwa nilai-nilai, pengalaman, dan karakteristik pribadi para eksekutif akan membentuk perspektif mereka dalam menilai situasi dan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

memilih arah kebijakan strategis. Dengan kata lain, perilaku organisasi dan keputusan strategisnya mencerminkan ciri khas para pemimpinnya. Misalnya, tingkat pendidikan seorang pemimpin dapat mempengaruhi kecenderungan untuk menerima ide baru atau berinovasi. Oleh karena itu, keragaman karakteristik di kalangan manajemen puncak akan menghasilkan perbedaan dalam pola pengambilan keputusan, yang pada gilirannya mempengaruhi strategi yang dijalankan perusahaan dan kinerja yang dicapainya (Mahardini & Framita, 2022).

Menurut Teori Upper Echelon, latar belakang dan karakteristik individu dalam posisi strategis akan membentuk cara organisasi memilih arah kebijakan dan mempengaruhi hasil kinerja. Dalam konteks gender, kehadiran perempuan di dewan komisaris sering dikaitkan dengan pendekatan pengawasan yang lebih hati-hati, yang cenderung menghindari keputusan investasi berisiko tinggi. Sebaliknya, dewan komisaris laki-laki umumnya lebih menerima risiko dan mendorong strategi investasi agresif.

2.1 Pengaruh Keberadaan Dewan Perempuan terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Simionescu dkk. (2021), gender adalah konstruksi sosial yang membentuk perbedaan dalam peran, tanggung jawab, hak, dan perilaku antara pria dan wanita, dan dapat berubah seiring waktu dan dalam berbagai kondisi. Dalam teori agen, keragaman gender, terutama representasi wanita di dewan, dianggap sebagai mekanisme untuk memperkuat pengawasan manajerial. Namun, teori agen juga mengasumsikan bahwa manajer umumnya lebih enggan mengambil risiko dibandingkan pemegang saham, yang umumnya lebih menyukai strategi berisiko tinggi untuk memaksimalkan keuntungan (Jensen & Meckling, 1976). Ketika perempuan, yang secara empiris terbukti lebih enggan mengambil risiko dibandingkan laki-laki, menduduki posisi di dewan, preferensi untuk berhati-hati ini dapat memperburuk konflik agen antara manajer dan pemegang saham. Konservatisme semacam ini mungkin melindungi perusahaan dari pengambilan risiko yang berlebihan, tetapi juga dapat memperlambat pengambilan keputusan strategis, membatasi inovasi, dan mengurangi responsivitas perusahaan terhadap peluang, terutama di pasar yang dinamis. Kompleksitas ini menyoroti bahwa keragaman gender dalam struktur dewan tidak secara otomatis menjamin kinerja yang lebih baik; dampaknya bergantung pada seberapa efektif perspektif perempuan diintegrasikan ke dalam keputusan strategis. Bukti



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

empiris dari Natalia *et al.* (2023) dan Wijaya (2022) mendukung argumen ini, menunjukkan bahwa kehadiran perempuan di dewan dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk secara empiris mengkaji ulang hubungan ini di sektor non-keuangan Indonesia, di mana faktor budaya dan institusional dapat memperkuat efek tersebut. Berdasarkan alasan ini, hipotesis berikut diajukan:

H1: Keberadaan Dewan Perempuan Berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Perusahaan.

2.2 Pengaruh Keberadaan Dewan Komisaris Perempuan terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Teori Upper Echelons, karakteristik demografis dan psikologis para pengambil keputusan tingkat atas, termasuk anggota dewan komisaris, secara signifikan membentuk hasil organisasi. Keragaman gender di dewan komisaris diyakini dapat memperkaya perspektif dan memperkuat fungsi pengawasan manajemen. Dewan komisaris perempuan sering menunjukkan pendekatan yang lebih hati-hati dan kolaboratif dalam mengevaluasi risiko, yang dapat mendorong pengawasan yang lebih baik dan keputusan strategis yang lebih berkelanjutan (Ting *et al.*, 2015; Faccio *dkk.*, 2016). Karakteristik tersebut dianggap menguntungkan dalam tata kelola perusahaan, terutama dalam konteks di mana sistem pengawasan eksternal masih berkembang, seperti di Indonesia. Kehadiran komisaris perempuan dapat meningkatkan akuntabilitas, memperbaiki kualitas pengambilan keputusan, dan mendukung kinerja organisasi jangka panjang. Pandangan ini sejalan dengan temuan Kusuma (2024) dan Valentinus Gunawan *dkk.* (2021), yang memberikan bukti bahwa perempuan di dewan komisaris memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, studi ini kembali menguji apakah inklusi komisaris perempuan secara konsisten berkontribusi pada kinerja perusahaan yang lebih baik di sektor non-keuangan, yang mengarah pada hipotesis berikut:

H2: Keberadaan Dewan Perempuan Komisaris Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Perusahaan.

2.3 Pengaruh Keberadaan Dewan Direksi Perempuan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan teori agensi, peningkatan jumlah perempuan dalam dewan direksi dapat memperkuat kontrol manajemen karena perempuan cenderung lebih teliti, hati-hati, dan peka terhadap risiko. Sikap hati-hati ini dapat mengurangi kemungkinan pengambilan keputusan yang



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



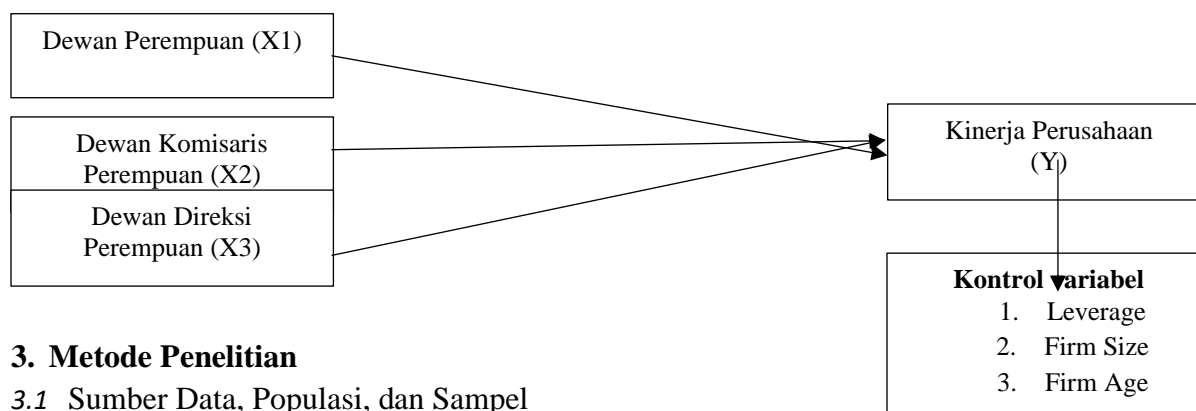
IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

merugikan pemegang saham. Namun, teori agen juga menekankan bahwa manajer, sebagai agen, umumnya lebih enggan mengambil risiko daripada pemegang saham, yang umumnya lebih menyukai strategi berisiko tinggi untuk memaksimalkan keuntungan (Jensen & Meckling, 1976). Keberadaan perempuan di dewan direksi, yang menurut bukti empiris cenderung lebih menghindari risiko daripada laki-laki (Faccio et al., 2016), dapat memperkuat konservatisme ini. Dalam konteks pengambilan keputusan strategis, kehati-hatian yang berlebihan dapat menghambat responsivitas dewan terhadap peluang bisnis, mengurangi efektivitas manajemen, dan pada akhirnya berdampak negatif pada kinerja perusahaan (Wahyu Panji Nugrahani, 2021). Temuan empiris oleh Mardiyati (2016) dan Karina dan Santy (2021) mendukung argumen ini, menunjukkan bahwa representasi perempuan di dewan direksi berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Berdasarkan alasan ini, hipotesis berikut diajukan:

H3: Keberadaan Dewan Perempuan Direksi Berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, kerangka model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 2. Model Penelitian



3. Metode Penelitian

3.1 Sumber Data, Populasi, dan Sampel

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 hingga 2023. Dalam penelitian ini, akses dan pengambilan data laporan keuangan dan laporan tahunan dilakukan melalui situs web resmi www.idx.co.id dan situs web resmi masing-masing perusahaan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari semua perusahaan sektor non-



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023, dengan total 1.011 data. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

3.2 Kinerja Perusahaan

a. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan melalui penggunaan asetnya (Fanesha & Sebrina, 2024).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Fanesha & Sebrina, 2024)

b. Gross Profit Margin (GROSSMARG)

Gross Profit Margin adalah tingkat efisiensi dalam proses produksi dan efektivitas dalam penjualan. Jika rasio ini tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor yang relatif besar dibandingkan dengan total penjualannya (Antin Yuliantin, 2022).

$$GROSSMARG = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : (Martiana et al., 2022)

c. EBITDA Margin (EBITDA Margin)

Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization Margin (EBITDA Margin) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasional utamanya sebelum dikurangi dengan biaya bunga, pajak, dan biaya depresiasi serta amortisasi, yang diukur berdasarkan proporsinya terhadap total pendapatan atau penjualan (Budiman & Margaretha, 2024).

$$EBITDAMARG = \frac{EBITDA}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Sumber : (Budiman & Margaretha, 2024)

3.3 Dewan Perempuan

Perempuan dalam dewan adalah proporsi jumlah anggota dewan direksi dan dewan komisaris yang merupakan perempuan terhadap total jumlah anggota dewan dalam suatu perusahaan (Fanesha & Sebrina, 2024).

$$DPDP = \frac{\text{Jumlah Perempuan di Dewan}}{\text{Total Dewan pada Perusahaan}}$$

Sumber: (Fanesha & Sebrina, 2024)

3.4 Dewan Komisaris Perempuan

Dewan komisaris perempuan adalah proporsi jumlah anggota dewan komisaris yang merupakan perempuan terhadap total jumlah anggota dewan komisaris di suatu perusahaan (Valentinus Gunawan dkk., 2021).

$$DPJKPDK = \frac{\text{Jumlah Perempuan di Dewan Komisaris}}{\text{Total Dewan Komisaris pada Perusahaan}}$$

Sumber: (Valentinus Gunawan et al., 2021)

3.5 Dewan Direksi Perempuan

Dewan direksi perempuan adalah proporsi jumlah anggota dewan yang merupakan perempuan terhadap total jumlah anggota dewan di sebuah perusahaan (Valentinus Gunawan et al., 2021).

$$DPKPKDK = \frac{\text{Jumlah Perempuan di Dewan Direksi}}{\text{Total Dewan Direksi pada Perusahaan}}$$

Sumber: (Valentinus Gunawan et al., 2021)

3.6 Variabel Kontrol

a. *Leverage*

Leverage adalah rasio antara total liabilitas dan total ekuitas yang mencerminkan tingkat risiko keuangan korporasi akibat penggunaan utang (Valentinus Gunawan dkk., 2021).



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Valentinus Gunawan et al., 2021)

b. Firm Size

Firm Size adalah rata-rata penjualan bersih kumulatif perusahaan dalam periode tertentu hingga beberapa tahun ke depan (Valentinus Gunawan dkk., 2021).

$$FSIZE = LN(\text{Total Aset})$$

Sumber: (Valentinus Gunawan et al., 2021)

c. Firm Age

Firm Age adalah lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi dan tidak ada batasan (Nasution dkk., 2025).

Fage = Dihitung sejak awal tahun, perusahaan tersebut terdaftar secara aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber: (Nasution et al., 2025).

4. HASIL

4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Deskriptif ROA per Tahun

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA	1011	2.922	14.011	-95.56	79.59
GROSSMARG	1011	37.269	23.032	-34.15	100
EBITDMARG	1011	15.892	23.918	-90.99	94.81
DPDP	1011	.14	.196	0	1
DPJKPDK	1011	.27	.516	0	4
DPKPDK	1011	.089	.172	0	1
LEV	1011	56.018	28.24	-85.14	99.84
FSIZE	1011	16.107	2.249	10.424	18.419
FAGE	1011	13.934	11.276	0	43

Sumber: STATA 17 Software Processed Data, 2025

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif per Tahun

ROA	DPDP	DPJKPD	LEV	FSIZE	FAGE
-----	------	--------	-----	-------	------



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

			K	DPKPKD			
2020	-.444	.147	0.295	.086	52.248	16.034	13.423
2021	3.697	.156	0.299	.087	53.101	16.13	14.456
2022	4.326	.156	0.320	.09	52.879	16.171	15.458
2023	4.394	.162	0.328	.097	55.831	16.072	16.5

Sumber: STATA 17 Software Processed Data, 2025

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif per Tahun

YEAR	N	Mean	SD	Min	Max
2020	507	-.444	12.596	-69.94	50.13
2021	505	3.697	13.000	-95.56	66.88
2022	507	4.326	15.041	-94.54	79.59
2023	463	4.394	10.221	-32.15	54.01

Sumber: STATA 17 Software Processed Data, 2025

Berdasarkan Tabel 1, ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 2,922. Nilai rata-rata ROA yang positif pada beberapa perusahaan dalam sampel menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Nilai minimum dan maksimum variabel ROA masing-masing adalah -95,56 dan 79,59, dengan standar deviasi sebesar 14,011. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai ROA mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023, yang mengindikasikan bahwa perusahaan sektor non-keuangan di Indonesia mengalami perbaikan kinerja keuangan selama periode tersebut. Peningkatan ROA ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara lebih efisien sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hal ini juga menunjukkan adanya pemulihan kinerja setelah tekanan ekonomi, seperti dampak pandemi COVID-19 (PwC Indonesia, 2021) dan perlambatan ekonomi (Kementerian Keuangan RI, 2022). Selain itu, hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan semakin adaptif terhadap tantangan bisnis dan memiliki strategi operasional yang lebih efektif.

Gross Profit Margin sebagai variabel alternatif dari variabel dependen ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 37,269. Nilai rata-rata *Grossmarg* menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel mampu menghasilkan laba kotor sebesar 37,27% dari total penjualan bersih. Nilai minimum dan maksimum variabel *Gross Profit Margin* masing-masing adalah -34,15 dan 100, dengan standar



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

deviasi sebesar 23,032. Demikian pula, variabel *EBITDA Margin* yang juga digunakan sebagai variabel alternatif dari ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 15,892. Nilai rata-rata *EBITDA Margin* menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel secara umum menghasilkan EBITDA sebesar 15,89% dari total penjualan, yang merepresentasikan laba operasional sebelum dikurangi biaya bunga, pajak, serta penyusutan dan amortisasi. Nilai minimum dan maksimum variabel *EBITDA Margin* masing-masing adalah -90,99 dan 94,81, dengan standar deviasi sebesar 23,918.

Dewan perempuan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,14. Nilai rata-rata DPDP menunjukkan bahwa sekitar 14% perusahaan dalam sampel memiliki dewan perempuan. Nilai minimum dan maksimum variabel dewan perempuan masing-masing adalah 0 dan 1, dengan standar deviasi sebesar 0,196. Meskipun Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai DPDP meningkat dari tahun 2020 hingga 2023, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin banyak perempuan dalam dewan, kinerja perusahaan cenderung menurun. Kondisi tersebut dapat terjadi karena gaya kepemimpinan yang lebih berhati-hati dapat memperlambat proses pengambilan keputusan penting dalam perusahaan.

Rata-rata dewan komisaris perempuan adalah sebesar 0,27. Nilai rata-rata DPJKPDK menunjukkan bahwa sekitar 27% perusahaan dalam sampel memiliki dewan komisaris perempuan. Nilai minimum dan maksimum variabel dewan komisaris perempuan masing-masing adalah 0 dan 4, dengan standar deviasi sebesar 0,516. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai DPJKPDK meningkat dari tahun 2020 hingga 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris perempuan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya, kinerja perusahaan cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam fungsi pengawasan dapat memberikan kontribusi positif, seperti memperkuat pengawasan terhadap manajemen, memperkaya perspektif dalam pengambilan keputusan strategis, serta mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang lebih akuntabilitas dan transparan.

Rata-rata proporsi dewan direksi perempuan adalah sebesar 0,089. Nilai rata-rata DPKPDK menunjukkan bahwa sekitar 8,9% perusahaan dalam sampel memiliki dewan direksi perempuan. Nilai minimum dan maksimum variabel dewan direksi perempuan masing-masing



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

adalah 0 dan 1, dengan standar deviasi sebesar 0,172. Meskipun Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai DPKPDK meningkat dari tahun 2020 hingga 2023, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan direksi perempuan justru berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Artinya, semakin banyak perempuan dalam dewan direksi, kinerja perusahaan cenderung menurun. Hal ini dapat dikaitkan dengan fungsi utama dewan direksi, yaitu mengelola dan mengoperasikan perusahaan secara aktif. Dalam posisi ini, kemampuan untuk mengambil keputusan strategis dengan cepat dan tepat sangat diperlukan. Namun, kecenderungan perempuan yang lebih berhati-hati dan menghindari risiko dapat memperlambat proses pengambilan keputusan, yang pada akhirnya menghambat respons perusahaan terhadap peluang bisnis (Karina & Santy, 2021c). Akibatnya, efektivitas manajemen perusahaan menurun dan berdampak negatif terhadap kinerja secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa apabila manajemen tidak dapat merespons secara efisien, maka tujuan pemilik (principal) akan sulit tercapai.

Variabel kontrol leverage memiliki nilai rata-rata sebesar 56,018, dengan nilai minimum - 85,14, maksimum 99,84, dan standar deviasi 28,24. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai LEV meningkat dari tahun 2020 ke 2021, yang mengindikasikan bahwa perusahaan sektor non-keuangan di Indonesia semakin bergantung pada pembiayaan utang untuk mendukung operasional maupun ekspansi. Meskipun hal ini dapat mendorong pertumbuhan, ketergantungan utang juga meningkatkan risiko keuangan, terutama jika tidak diimbangi dengan kinerja laba yang memadai (Valentinus Gunawan et al., 2021). Sebaliknya, pada periode 2022 hingga 2023, nilai LEV menurun, yang menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengurangi ketergantungan terhadap utang dan memperbaiki struktur permodalannya. Hal ini dapat menjadi sinyal perbaikan kinerja, di mana perusahaan mulai membiayai operasionalnya dari sumber internal (penurunan LEV).

Firm size memiliki nilai rata-rata sebesar 16,107 dengan nilai minimum 10,424, maksimum 18,419, dan standar deviasi sebesar 2,249. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai FSIZE meningkat dari tahun 2020 hingga 2022, yang mengindikasikan adanya pertumbuhan ukuran perusahaan, baik dari sisi aset, pendapatan, maupun aktivitas operasional. Namun, pada periode 2022 hingga 2023, nilai FSIZE mengalami penurunan, yang menunjukkan adanya penyusutan skala usaha,



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

kemungkinan disebabkan oleh penurunan aset, pendapatan, atau melambatnya ekspansi bisnis (Valentinus Gunawan et al., 2021).

Firm age memiliki rata-rata sebesar 13,934. Nilai minimum dan maksimum variabel FAGE masing-masing adalah 0 dan 43, dengan standar deviasi sebesar 11,276. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai FAGE meningkat dari tahun 2020 hingga 2023, yang mengindikasikan bahwa rata-rata usia perusahaan sektor non-keuangan di Indonesia semakin bertambah. Hal ini berarti banyak perusahaan yang terus beroperasi dan mampu bertahan selama periode tersebut

4.2 Hasil Uji *Pairwise Correlation*

Tabel 4: Pairwise Correlation

Variables	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
(1) ROA	1.000						
(2) DPDP	0.035	1.000					
(3) DPJKPDK	0.026	0.042	1.000				
(4) DPKPDK	-0.002	0.029	0.874	1.000			
(5) LEV	0.334	0.090	0.013	0.018	1.000		
	*	*					
(6) FSIZE	-	0.072	0.045	0.089	0.143	1.000	
	0.130			*	*		
	*						
(7) FAGE	0.076	-0.016	-0.040	-	-0.056	-	1.000
	*			0.087		0.233	
				*		*	

*** $p < 0.01$, ** $p < 0.05$, * $p < 0.1$

Sumber: STATA 17 Software Processed Data, 2025

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji *pairwise correlation* menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai lebih besar dari 0,8 ($\rho < 0,8$). Menurut Gujarati (2006), koefisien korelasi yang melebihi 0,8 antar variabel independen dapat mengindikasikan adanya multikolinearitas. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel penelitian, dan tidak terdapat masalah multikolinearitas yang dapat memengaruhi hasil penelitian.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

	(1) ROA	(2) GROSSMARG	(3) EBITDA
Intercept	3.774 (0.748)	34.558*** (4.331)	35.020*** (5.216)
DPDP	-4.973*** (-2.916)	-9.516** (-2.523)	-6.774** (-1.964)
DPJKPDK	4.707*** (2.587)	7.917*** (3.503)	7.716*** (3.587)
DPKPDK	-13.665*** (-2.626)	-16.596** (-2.063)	-21.234*** (-2.751)
LEV	0.185*** (8.499)	0.114*** (4.105)	0.173*** (5.338)
FSIZE	-0.609*** (-2.730)	-0.182 (-0.541)	-1.733*** (-5.937)
FAGE	0.079** (2.263)	-0.127* (-1.900)	-0.075 (-1.211)
YEAR	-4.857	16.084***	13.221***
INDUSTRY	(-1.590)	(2.612)	(2.791)
Adj.R2	0.22	0.20	0.23
N	1026	1001	1011
F-stat	10.105	21.127	20.224

Berdasarkan Tabel 5, kolom (1), koefisien dewan perempuan (DPDP) adalah -4,973***, yang menunjukkan bahwa representasi dewan perempuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan simbol tiga bintang (***) menunjukkan signifikansi pada tingkat 1%. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi anggota dewan perempuan yang lebih tinggi dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang lebih rendah. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa kehadiran anggota dewan perempuan berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Temuan ini konsisten dengan teori keagenan, yang menekankan perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer). Dalam kerangka ini, manajer umumnya lebih menghindari risiko daripada pemegang saham, yang biasanya lebih menyukai strategi yang lebih berisiko untuk memaksimalkan pengembalian (Jensen & Meckling, 1976). Anggota dewan perempuan, yang menurut studi empiris cenderung lebih menghindari risiko daripada rekan pria mereka (Faccio et al., 2016), dapat memperkuat kecenderungan penghindaran



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

risiko ini. Meskipun kehati-hatian dapat melindungi perusahaan dari pengambilan risiko yang berlebihan, konservatisme yang berlebihan dapat memperlambat pengambilan keputusan strategis dan mengurangi respons terhadap perubahan dan peluang pasar, yang pada akhirnya mengganggu kinerja perusahaan (Mahyuni & Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk membangun lingkungan tata kelola yang mendorong pengambilan risiko yang seimbang, yang memungkinkan anggota dewan perempuan berkontribusi secara efektif tanpa memperburuk konflik keagenan.

Berdasarkan Tabel 5, pada kolom (1), nilai koefisien dewan komisaris perempuan (DPJKPDK) adalah 4,707***. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan simbol bintang tiga (***) menunjukkan tingkat signifikansi 1%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris perempuan, semakin baik kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis dua (H2), yang menyatakan bahwa dewan komisaris perempuan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, diterima. Hasil ini konsisten dengan teori *upper echelon* yang menjelaskan bahwa atribut dan karakteristik pengambil keputusan tingkat atas, termasuk gender, membentuk hasil organisasi dan pilihan strategis. Kehadiran perempuan di dewan komisaris dapat memperkaya proses pengambilan keputusan dengan perspektif yang lebih kolaboratif dan bijaksana, memperkuat peran pengawasan, dan mendorong strategi yang mendukung keberlanjutan jangka panjang. Akibatnya, keberagaman gender dalam dewan komisaris meningkatkan kualitas dan akuntabilitas tata kelola, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan (Wahyu Panji Nugrahani, 2021).

Berdasarkan Tabel 5, pada kolom (1), nilai koefisien dewan direksi perempuan (DPKPKDK) sebesar -13,665***. Hasil ini menunjukkan bahwa dewan direksi perempuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan simbol bintang tiga (***) menunjukkan tingkat signifikansi pada tingkat signifikansi 1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi dewan direksi perempuan, maka semakin rendah kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa keberadaan dewan direksi perempuan menurunkan kinerja perusahaan diterima. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

perbedaan kepentingan antara principal (pemilik) dan agent (manajemen) dapat menimbulkan konflik dalam pengelolaan perusahaan. Keberadaan perempuan dalam dewan direksi yang cenderung lebih berhati-hati dan menghindari risiko dapat memperkuat kecenderungan manajer untuk bersikap defensif demi mengamankan kepentingan pribadi, sehingga mengurangi keberanian untuk mengambil keputusan strategis yang cepat dan agresif. Kehati-hatian yang berlebihan ini dapat memperlambat respons terhadap peluang bisnis dan perubahan pasar, yang pada akhirnya menurunkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis, kehadiran perempuan di dewan direksi mampu memperkuat fungsi pengawasan, hasil studi ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya, sikap yang terlalu berhati-hati justru meningkatkan masalah keagenan dan menghambat efektivitas operasional perusahaan (Valentinus Gunawan dkk., 2021).

4.4 Robustness test

Penelitian ini menggunakan uji robustness untuk menilai robustness hasil regresi dengan menggunakan variabel-variabel alternatif, khususnya *Gross Profit Margin* dan *EBITDA Margin*. Berdasarkan Tabel 5, pada kolom (2), nilai dewan perempuan adalah -9,516**. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bentuk pengukuran kinerja perusahaan yang awalnya berbasis ROA diubah menjadi *Gross Profit Margin*, hasil pengujian memberikan temuan yang konsisten, yaitu bahwa kehadiran perempuan di dewan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pada kolom (2), nilai dewan komisaris perempuan adalah 7,917***. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bentuk pengukuran kinerja perusahaan yang awalnya berbasis ROA diubah menjadi *Gross Profit Margin*, hasil pengujian memberikan temuan yang konsisten, yaitu bahwa dewan komisaris perempuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Lebih lanjut, pada kolom (2), nilai dewan direksi perempuan adalah -16,596**. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bentuk pengukuran kinerja perusahaan yang awalnya berbasis ROA diubah menjadi *Gross Profit Margin*, namun hasil pengujian memberikan temuan yang konsisten, yaitu bahwa kehadiran perempuan dalam dewan direksi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Berdasarkan Tabel 5, pada kolom (3), nilai dewan perempuan adalah -6,774**. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bentuk pengukuran kinerja perusahaan yang semula ROA diubah menjadi Margin EBITDA, hasil pengujian memberikan hasil yang konsisten, yaitu anggota dewan direksi perempuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pada kolom (3), nilai dewan komisaris perempuan adalah 7.716***. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bentuk pengukuran kinerja perusahaan yang semula ROA diubah menjadi Margin EBITDA, hasil pengujian memberikan hasil yang konsisten, yaitu anggota dewan direksi perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Lebih lanjut, pada kolom (3), nilai dewan direksi perempuan adalah -21.234***. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bentuk pengukuran kinerja perusahaan yang semula ROA diubah menjadi Margin EBITDA, hasil pengujian memberikan hasil yang konsisten, yaitu anggota dewan direksi perempuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

5. Kesimpulan, Implikasi, Batasan

5.1 Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberadaan perempuan dalam dewan, dewan komisaris, dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perempuan secara keseluruhan dalam dewan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa proporsi perempuan yang lebih tinggi dalam struktur dewan secara umum dapat mengurangi kinerja perusahaan. Namun, jika dibedakan berdasarkan peran, perempuan dalam dewan komisaris menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kehadiran mereka dalam posisi pengawasan berkontribusi pada peningkatan pengawasan, akses yang lebih luas terhadap sumber daya eksternal, dan peningkatan legitimasi. Sebaliknya, perempuan dalam dewan direksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa sifat mereka yang lebih berhati-hati dan cenderung menghindari risiko dalam pengambilan keputusan eksekutif dapat memperlambat respons strategis dan menghambat hasil kinerja. Hasil ini menekankan pentingnya membedakan antara peran



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

pengawasan dan eksekutif saat meneliti pengaruh keberagaman gender pada tata kelola perusahaan.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur tata kelola perusahaan dengan memperjelas perbedaan dampak perempuan dalam dewan komisaris dan perempuan dalam dewan direksi dalam kerangka teori agensi dan teori *upper echelon*. Secara praktis, temuan ini memberikan panduan bagi perusahaan dalam merancang komposisi dewan yang lebih efektif dan memberi informasi bagi regulator dalam mengembangkan kebijakan keberagaman gender yang kontekstual.

Dari perspektif ekonomi dan komersial, perempuan dalam dewan komisaris memperkuat pengawasan, jaringan, dan legitimasi, sementara sifat berhati-hati dan cenderung menghindari risiko dari perempuan dalam dewan direksi dapat memperlambat pengambilan keputusan, sehingga perusahaan perlu menyeimbangkan kehati-hatian dengan kelincahan. Dalam bidang pendidikan, hasil ini menyediakan kasus empiris untuk pengajaran tentang tata kelola perusahaan dan keberagaman gender. Dari perspektif kebijakan, temuan ini menyarankan agar regulasi tidak menggunakan kuota yang bersifat “satu-untuk-semua”, melainkan mengakui peran berbeda antara komisaris dan direksi.

Untuk penelitian, studi ini menambahkan bukti dari Indonesia dan membedakan antara peran pengawasan dan eksekutif, sehingga menawarkan wawasan baru untuk studi komparatif. Dari segi dampak sosial, temuan ini memperkaya diskursus publik tentang kepemimpinan perempuan dengan menunjukkan baik manfaat maupun tantangannya, mendorong tata kelola yang lebih inklusif, serta secara tidak langsung berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan investor, keberlanjutan perusahaan, dan kesejahteraan masyarakat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah bahwa variabel anggota dewan perempuan hanya didasarkan pada proporsi jumlah anggota, tanpa mempertimbangkan kualitas individu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, atau tingkat keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, ruang lingkup penelitian terbatas pada



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Indonesia selama periode 2020–2023, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lain, seperti sektor keuangan atau BUMN.

REFERENSI

- Antin Yuliantin. (2022). *Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (Gpm), Return On Asset (Roa), Debt To Equity Rasio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk. Jurnal Bina Manajemen.*
- Budiman, B., & Margaretha, F. (2024). Decoding Financial Performance: The Role Of Leverage And Market Risk In Indonesia's Lq45. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(2), 118–130. <https://doi.org/10.9744/jak.26.2.118-130>
- Dwi Ayuningtyas. (2019). Ini Awal Biang Kerok Masalah Laporan Keuangan Garuda. Cnbc Indonesia.
- Eliya, S., & Suprpto, Y. (2022). Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Publik Di Indonesia. *Seiko : Journal Of Management & Business*, 5(2), 2022–2045. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2024>
- Fanesha, M., & Sebrina, N. (2024a). Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1066–1084. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1717>
- Fanesha, M., & Sebrina, N. (2024b). Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1066–1084. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1717>
- Gharios, R., Awad, A. B., Abu Khalaf, B., & Seissian, L. A. (2024). The Impact Of Board Gender Diversity On European Firms' Performance: The Moderating Role Of Liquidity. *Journal Of Risk And Financial Management*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/jrfm17080359>
- Hulantu, K., Napu, K., & Rauf, N. (2024). Pengaruh Harga Dan Pendapatan Konsumen Terhadap Keputusan Pembeli Produk Di Toko Aning Shop Di Milangodaa. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 12, 1–12.
- Joshua, M., Pasaribu, F., & Kawedar, W. (2024). *Pengaruh Keragaman Gender Dewan Komisaris Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba.* <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Karina, R., & Santy, M. (2021a). *Analisa Pengaruh Keragaman Dewan Direksi Dan Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei (Vol. 1, Issue 1).* <https://journal.uib.ac.id/index.php/combinest>
- Karina, R., & Santy, M. (2021b). *Analisa Pengaruh Keragaman Dewan Direksi Dan Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei (Vol. 1, Issue 1).* <https://journal.uib.ac.id/index.php/combinest>
- Karina, R., & Santy, M. (2021c). *Analisa Pengaruh Keragaman Dewan Direksi Dan Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei (Vol. 1, Issue 1).* <https://journal.uib.ac.id/index.php/combinest>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun*



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

- 2022 (*Unaudited*). <https://www.kemenkeu.go.id>
- Kusuma, R. D. (2024). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Wanita, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Struktur Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. In *Jurnal Riset Akuntansi Politala* (Vol. 7, Issue 1). <http://jra.politala.ac.id/index.php/jra/index>
- Lestari, T., Mutmainah, K., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 Sampai 2018. *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)*, 2(1).
- Mahardini, N. Y., & Framita, D. S. (2022). Financial Distress: Studi pada Jumlah Dewan Komisaris, Karakteristik CEO, dan Leverage Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Journal of Applied Management Research*, 2(2), 81-90.
- Mardiyati, U. (N.D.). *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.
- Mardiyati, U. (2016). *Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Direktur Dan Jumlah Direktur Perempuan Terhadap Kinerja Perbankan*.
- Martiana, Y., Wgini, W., Hidayah, N. R., & Kimia Farma, ; Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Article History. *Persero) Tbk. Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>
- Natalia, L., Arief, M., & Widyaningsih, A. (2023a). *Pengaruh Diversitas Gender Dewan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Global Pada Berbagai Negara Di Dunia)* (Vol. 11, Issue 3).
- Natalia, L., Arief, M., & Widyaningsih, A. (2023b). *Pengaruh Diversitas Gender Dewan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Global Pada Berbagai Negara Di Dunia)* (Vol. 11, Issue 3).
- Nasution, N. S., Putri, E. A., & Suseno, G. (2025). Pengaruh Anggota Dewan Direksi Perempuan Dan Perusahaan Keluarga Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Daya Saing*, 11(1), 9-15.
- Pwc Indonesia. (2021). *Survey: Esg, Digitalisasi Dan Masa Depan Bisnis Di Indonesia*. Pwc Indonesia. <https://www.pwc.com/id>
- Raihan Setiawan, A. B. L. P. Y. A. P. (2023). *Peran Wanita Pada Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Dalam Mempengaruhi Kinerja Dan Risiko Bank*. 17.
- Reysa, R., Fitroh, U., Wibowo, C. R., & Rustanti, D. (2022, Februari). *Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan)*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364–374
- Valentinus Gunawan, B., Wijaya, H., & Katolik Widya Mandala Surabaya, U. (N.D.). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i2.3563>
- Valentinus Gunawan, B., Wijaya, H., & Katolik Widya Mandala Surabaya, U. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan, Dewan Direksi Perempuan, Dan Komite Audit Perempuan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Pada 2016-2018. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI*, 10. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i2.3563>
- Vivian, V., & MN, N. (2022). Penerapan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

- Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 918–927. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20552>
- Wahyu Panji Nugrahani dan Rita Yuniarti. (2021). *Pengaruh Board Gender, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Wahyu Panji Nugrahani, R. Y. (2021). Pengaruh Board Gender, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 01.
- Wanda Sari Diaz, P. (2024). Direktur Perempuan Dan Kinerja Perusahaan Di Indonesia: Peran Moderasi Kepemilikan Asing. In *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado* (Vol. 5).
- Widyasari, T., Hamidah, & Sutrisno. (2023). Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Konsumen dalam Membeli Produk Kosmetik pada Klinik Kecantikan di Samarinda. *Cendekia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 10(2), 56–66.